

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penggunaan *public figure* sebagai *celebrity endorser* serta pengaruhnya terhadap *brand image* pada kosmetik Wardah di Kota Surakarta.

#### **3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Surakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan pentingnya pembahasan tentang hal-hal yang mempengaruhi *brand image* dengan dipergunakannya *public figure* sebagai *celebrity endorser* dalam menarik konsumen kosmetik Wardah di Kota Surakarta. Selain itu pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya jaminan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

##### **3.2.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang diteliti adalah pengguna kosmetik merek Wardah di Kota Surakarta.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Arikunto (2014) berpendapat bahwa, variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik suatu penelitian.

#### **3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Trustworthiness* ( $X_1$ )
2. *Expertise* ( $X_2$ )
3. *Attractiveness* ( $X_3$ )
4. *Respect* ( $X_4$ )
5. *Similiarity* ( $X_5$ )

#### **3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *brand image* (Y) kosmetik Wardah di Kota Surakarta.

### **3.4 Sumber Data**

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

#### **3.4.1 Data Primer**

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa data tentang hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden mengenai *celebrity endorser* terhadap *brand image*.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang dapat digunakan sebagai referensi, buku literatur, serta situs di internet.

### **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.5.1 Populasi**

Bungin (2010) menyebutkan bahwa, populasi adalah serumpunan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran. Oleh karena itu populasi penelitian yang dapat berupa keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna kosmetik merek Wardah yang diproduksi oleh PT. Paragon Technology and Innovation di kota Surakarta yang jumlahnya belum diketahui secara pasti.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu harus membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa, sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan yang dalam penentuan sampel 90% = 1,96

moe = Margin of Error atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, disini ditetapkan sebesar 10%

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dilihat ukuran sampel yang harus dicapai dalam penelitian ini sebesar:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2}{4(moe)^2} \\
 &= \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} \\
 &= \frac{3,8416}{0,04} \\
 &= 96,04 \approx 96 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

### 3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability Sampling* dan *non probability sampling*.

Pada penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sedangkan cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu menurut Sugiyono (2016).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, pertimbangan kriteria-kriteria tertentu tersebut sebagai berikut:

1. Wanita berumur  $\geq 17$  tahun ke atas
2. Responden menggunakan salah satu produk Wardah
3. Responden berdomisili di wilayah kota Surakarta.
4. Responden bersedia menjadi sampel penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Jika dilihat dari pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan kepustakaan (*Library Research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

#### **1. Penelitian lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan pada penelitian ini berupa kuesioner. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada responden berupa kuesioner tertutup, karena dalam penelitian ini setiap pertanyaan telah diberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

#### **2. Kepustakaan (*Library Research*)**

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah buku-buku, journal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.7 Metode Analisis Data

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kemudian menentukan alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini alat pengukuran adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner dan penelitian ini penulis menggunakan skala *Likert*.

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa, skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa, jawaban setiap indikator instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai

sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian di beri skor sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju 5
2. S = Setuju 4
3. CS = Cukup Setuju 3
4. TS = Tidak Setuju 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju 1

### 3.8 Uji Instrumen Data

Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen data. Menurut Sugiyono (2016), instrument data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara pengujian data instrumen penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{12} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$



Keterangan:

$r_{12}$  = Koefisien korelasi faktor variabel tertentu dengan nilai total variabel.

$X_2$  = Nilai total variabel

$X_1$  = Nilai faktor dari variabel

$n$  = Jumlah sampel

Apabila nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut sehingga dapat dikatakan alat pengukur yang digunakan tersebut valid untuk mengukur kuesioner variabel. Apabila nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), maka alat pengukur tersebut tidak valid untuk mengukur kuesioner variabel.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dengan jawabannya. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, reliabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha*

*Cronbach*, yaitu sebagai berikut. Arikunto (2014) :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{i-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma t^2$  = Jumlah Varian Total

Ghozali (2014) menyatakan bahwa, apabila  $r_{Alpha\ Cronbach} > 0,70$ , maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi.

#### **3.9.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk data parametrik, jika tidak terjadi masalah dalam uji asumsi klasik dapat dikatakan data baik dan selanjutnya dilakukan uji lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

##### **3.9.1.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2014) berpendapat bahwa, tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan uji K-S adalah:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Ghozali (2014). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji,  $t_{hitung}$  akan bernilai kecil dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Tolerance*, yang mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.
- 2) Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Ghozali (2014).

### 3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2014) jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **3.9.1.4 Uji Autokorelasi**

Ghozali (2014) menyatakan bahwa, autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Ghozali (2014).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

| Hipotesis Nol                          | Keputusan     | Jika:                   |
|--|---------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif         | Tolak         | $0 < d < dl$            |
| Tidak ada autokorelasi positif         | No Decision   | $dl \leq d \leq du$     |
| Tidak ada korelasi negatif             | Tolak         | $4-dl < d < 4$          |
| Tidak ada korelasi negatif             | No Decision   | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif/negatif | Tidak Ditolak | $du < d < 4-du$         |

Sumber: Ghozali (2014)

### 3.9.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel independen dinaikkan dan diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu dan cara ini untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Brand Image*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = *Trusworthiness*

$X_2$  = *Expertise*

$X_3$  = *Attractiveness*

$X_4$  = *Respect*

$X_5$  = *Similarity*

$e$  = *Error*

### 3.9.3 Uji t (Uji Parsial)

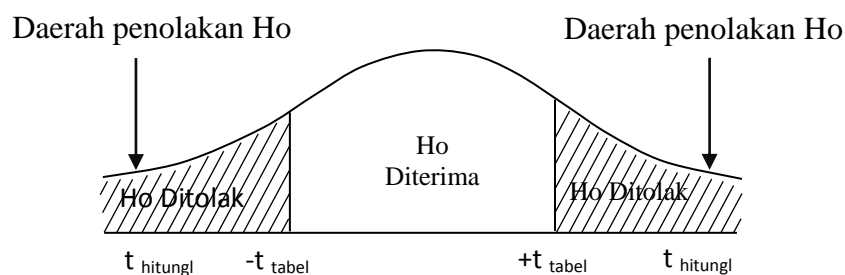
Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

$H_0: b = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: b \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%). Tingkat signifikansi 0,05 (5%) digunakan karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
- c. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan derajat bebas (*degree of freedom*) untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Rumus derajat bebas  $(n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel.
- d. Kriteria Pengujian



Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.9.4 Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2014) menyatakan bahwa, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

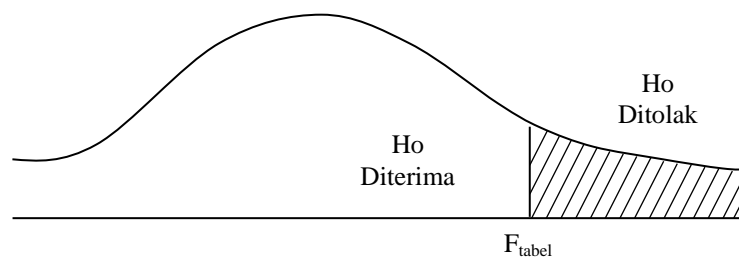
Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formula hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , berarti independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara secara simultan terhadap variabel dependen.

- b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (*level of signifikansi*)  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (*degree of freedom*)  $= (n-k)$
- c. Kriteria pengujian



Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1.  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.9.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Ghozali (2014) berpendapat bahwa, koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.10 Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data pada penelitian ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

#### 1. *Editing*

*Editing* merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data dan penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

#### 2. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban, untuk kemudian dikelompokkan kedalam kategori yang sama.



### 3. *Scoring*

*Scoring* yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala *Likert* dengan lima kategori penilaian, yaitu:

- 1) Skor 5 diberikan untuk jawaban yang sangat setuju
- 2) Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
- 3) Skor 3 diberikan untuk jawaban cukup setuju.
- 4) Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
- 5) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.

### 4. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan SPSS 23. Teknik analisis menggunakan SPSS (*Statistic Process and Social Science*) adalah suatu *software* komputer yang berfungsi menganalisis data pada lingkup terbatas, namun dalam perkembangannya *software* SPSS juga digunakan untuk melakukan analisis data statistik diberbagai bisnis keilmuan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka pembobotan dengan menggunakan skala *Likert* menjadi 5 skala yaitu: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk setiap jawaban responden pada masing-masing variabel yang diteliti.